

PELATIHAN *HARDNESS* BERBASIS BIMBINGAN DAN KONSELING DI KALANGAN SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL ARQAM SAWANGAN DEPOK

Ummah Karimah^{1*}, Siti Shofiyah², Lusi Andriyani³, Mahmudin Sudin⁴, Ahmad Fikri⁵,
Fakhry Rizki Rahman⁶, Agus Suhaya⁷

^{1,2,4-7}Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

³Magister Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Jakarta, Indonesia

* Penulis Korespondensi : ummah.karimah@umj.ac.id

Abstrak

*Adapun tujuan pengabdian masyarakat ini adalah untuk memberikan wawasan luas, pengetahuan mendalam dan pemahaman baru bagi santri Darul Arqam Sawangan Depok dalam membentuk dan mengembangkan pribadi tangguh melalui pelatihan *hardiness* berbasis bimbingan dan konseling di pondok pesantren agar santri dapat menjalankan kehidupan di pondok pesantren. Metode yang digunakan melalui pemberian modul santri tangguh yakni 1) santri sebagai peserta diberikan pemahaman tentang teknik yang berkaitan dengan menghadapi permasalahan dan tips yang dilatihkan. Selanjutnya, TIM pengabdian masyarakat memberikan pelatihan *hardiness* berupa teknik dalam menghadapi permasalahan di pondok pesantren dan melakukan observasi dalam kelas untuk melihat jalannya proses pelatihan dan bagaimana sikap santri selama pelatihan, 2) pada tahap terakhir pengabdian ini, selang beberapa hari kurang lebih dua pekan, santri yang menjadi peserta pengabdian diberikan instrumen tentang materi yang berkaitan tema santri tangguh untuk dilakukan analisis agar mengetahui sejauh mana efektivitas pelatihan *hardiness* berbasis bimbingan dan konseling, melalui proses wawancara kepada siswa. Adapun kegiatan ini menghasilkan: (a) TIM pengabdian melalui pelatihan *hardiness* berbasis bimbingan dan konseling mampu meningkatkan pengetahuan santri dalam menghadapi permasalahan-permasalahan di pondok pesantren, (b) membantu santri dalam mempersiapkan menghadapi problem-problem selama santri di pondok pesantren. c) dari hasil instrumen yang telah disebar ke peserta pengabdian diperoleh bahwa santri mendapatkan wawasan ketangguhan.*

Kata kunci: *Pelatihan, *hardiness*, Bimbingan dan Konseling, santri, pondok pesantren*

Abstract

The purpose of this community service is to provide broad insight, in-depth knowledge and new understanding for Darul Arqam Sawangan Depok students in forming and developing tough personalities through guidance and counseling-based *hardiness* training at Islamic boarding schools so that students can live life at Islamic boarding schools. The method used is through the provision of tough students modules namely 1) students as participants are given an understanding of techniques related to dealing with problems and tips that are trained. Furthermore, the community service TEAM provides *hardiness* training in the form of techniques in dealing with problems at Islamic boarding schools and conducts observations in class to see the course of the training process and how the students' attitudes are during the training, 2) in the final stage of this service, every few days or two weeks, the students who are participants in the service are given instruments on material related to the theme of tough students to be analyzed in order to find out the effectiveness of guidance and counseling-based *hardiness* training, through an interview process with students. This activity resulted in: (a) the dedication team through *hardiness* training based on guidance and counseling was able to increase students' knowledge in dealing with problems at Islamic boarding schools, (b) assisting students in preparing to face problems while students were at Islamic boarding schools. c) from the results of the instruments that have been distributed to service participants, it is found that students gain insight into toughness.

Keywords: *Training, *hardiness*, Guidance and Counseling, students, Islamic boarding schools*

1. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan yang berbasis pondok pesantren dan beralamat di Jl. H. Maksu No. Kelurahan 65 Sawangan Depok Jawa Barat salah satunya adalah pondok pesantren Darul Arqam. Berdasarkan informasi pesantren dibawah Binaan Majelis Dikdasmen PP Muhammadiyah berjumlah 326, untuk wilayah Jawa Barat ada sejumlah 21 pondok pesantren. Salah satu sekolah yang berada di pondok pesantren dan dijadikan lokasi pengabdian kepada masyarakat yakni pondok pesantren Darul Arqam pada santri Sekolah Menengah Atas. Pondok pesantren tersebut berada di lingkungan masyarakat di wilayah Sawangan Depok. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di pondok pesantren bahwa Pondok Pesantren Darul Arqom adalah salah satu Pondok Pesantren Modern Amal Usaha Milik Muhammadiyah Sawangan yang didirikan oleh lembaga Organisasi (Muhammadiyah) dan dirintis sejak tahun 1987, yang memakai Struktur Organisasi Modern atau Boarding School, dan menggunakan Kurikulum Departemen Agama dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Pondok Pesantren secara umum, juga memiliki Kurikulum yang berbasis Ideologis yaitu dengan memasukan mata pelajaran Kemuhmadiyah dan Ketarjihan sebagai mata pelajaran wajib.

Pondok Pesantren Darul Arqom tergolongkan kepada kategori Pesantren khalafi, karena telah memasukan pelajaran-pelajaran umum dalam MadrasahMadrasah yang dikembangkan atau membuka tipe-tipe sekolah umum didalam lingkungan Pondok Pesantren. Sejarah pendirian Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom begitu panjang, di latarbelakangi oleh hadirnya ide-ide besar untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan islam yang mencukupi standar Sejarah pendirian Pondok Pesantren Muhammadiyah Darul Arqom begitu panjang, di latarbelakangi oleh hadirnya ide-ide besar untuk mendirikan sebuah lembaga pendidikan islam yang mencukupi standar. Pondok Pesantren Darul Arqom merupakan salah satu sarana pendidikan milik persyarikatan Muhammadiyah Sawangan kaum yang sudah cukup di kenal di kalangan msyarakat luas. Pondok Pesantren ini dipimpin oleh pimpinan yang di kepalai oleh pengurus ranting Muhammadiyah Sawangan kaum atas persetujuan pimpinan daerah Muhammadiyah kota Depok.

Sebuah pondok pesantren memiliki sebuah komponen. Adapaun komponen yang harus dipenuhi oleh santri selama berada di pondok pesantren adalah kualitas pada dirinya, salah satunya santri memiliki pribadi tangguh. Maka tentunya diperlukan

wawasan dan pengetahuan yang diberikan oleh individu yakni yang dimaksud didalamnya adalah profesi guru yang dituntut kecakapan dan keahlian tersendiri dan mampu berperan secara baik karena mempunyai keahlian di bidangnya sesuai dengan kapasitas serta kompetensi (Jana, 2017), salah satunya guru Bimbingan dan Konseling. Guru Bimbingan dan Konseling memberikan layanan kepada peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi. Santri sebagai individu yang sedang berkembang diberikan dalam menjalankan kehidupan di pondok pesantren sebuah dorongan, bimbingan, arahan dan teknis yang sesuai dengan tahapan dan tugas-tugas perkembangan pada remaja melalui peningkatan pada kemampuan yang dimiliki oleh santri sehingga berkembang secara optimal (Alawiyah & Abdul Kosim, 2019). Tahapan dan tugas-tugas perkembangan seorang remaja tidak bisa hanya berkembang begitu saja namun diperlukannya bantuan oleh orang-orang yang ada disekitarnya. Maka oleh karena itu, menurut hasil penelitian Ummah (2021) mengemukakan bahwa bagi para pengasuh pondok pesantren melakukan pembuatan rancangan dalam layanan bimbingan dan konseling untuk mewujudkan kebijakan kebutuhan santri. Kebutuhan santri saat ini beraneka ragam dikarenakan perubahan zaman yang berakibat berdampak pada diri santri sebagai individu yang sedang dalam fase perkembangan pada aspek fisik, moral, sosial maupun spiritual.

Untuk tercapainya tugas-tugas perkembangan pada remaja agar selalu mengacu kepada tujuan pendidikan nasional dan tentunya memperhatikan tahap dan karakteristik perkembangan remaja, serta selalu diarahkan dan di tingkat menengah terdapat salah satu komponen tujuan pendidikan (Sujana, 2019). Tujuan pendidikan tentunya memperhatikan dengan apa yang menjadi tujuan sebuah Negara maupun sebuah lembaga pendidikan dimana individu itu menuntut ilmu. Adapun contoh lainnya yakni bahwa setiap individu mencapai tujuan yaitu menjadi seseorang yang mampu mengembangkan kompetensi dirinya tentunya mempunyai keterampilan, daya saing, dan bermanfaat bagi orang lain maka setiap lembaga pendidikan tentu. Terkadang problem yang ada pada santri baru setiap tahunnya hampir sama dan dapat diatasi melalui salah satu konseling, yakni konseling Budaya Pesantren tentunya dibutuhkan secara khusus bimbingan yang diberikan tentang adaptasi santri terhadap budaya pesantren, yang meliputi, kegiatan, bahasa, peraturan, lingkungan dan sosial serta bimbingan akademik (Rahmawati, 2016). Budaya pesantren yang sangat berbeda dengan budaya sebelumnya, dimana santri sebagai individu yang berada di lingkungan keluarga, tentunya akan merasa kaget dengan apa yang dialami dan dihadapi

ketika berada di pondok pesantren. Kegiatan yang padat dengan berbagai macam dari pagi hari sampai malam menjelang tidur malam. Bahasa yang berbeda jauh dari sebelum masuk pondok pesantren, di mana dalam pondok pesantren tentunya banyak santri yang berasal dari berbagai daerah dan tentunya sebagai santri baru harus dapat belajar bahasa dari kalangan daerah yang berada di seluruh Indonesia atau bahkan di luar Indonesia. Peraturan pondok pesantren tentunya berbeda dari peraturan ketika di rumah, dimana salah satu tujuan pondok pesantren adalah menjadikan santri menjadi individu yang disiplin. Lingkungan dan sosial pondok pesantren tidak saja santri yang berasal dari satu daerah namun juga dari berbagai daerah atau wilayah. Serta bimbingan akademik di pondok pesantren memiliki kekhasan tersendiri dan terdapat perbedaan dengan lembaga pendidikan lainnya atau mungkin setiap pondok pesantren memiliki bimbingan akademik yang berbeda pula. Pesantren merupakan institusi pendidikan kedua bagi anak untuk belajar dan menyatakan dirinya sebagai makhluk sosial setelah keluarga (Karimah, 2017). Dimana dalam pondok pesantren ada kyai atau pengasuh yang sosoknya bisa dikatakan sebagai orang tua santri, para pengurus yang dapat dikatakan sebagai kakak atau saudara dan para santri lain yang berada di pondok pesantren tersebut menjadi sosok saudara dan memiliki pengaruh pada fase perkembangan selanjutnya.

Setiap fase perkembangan mempunyai serangkaian tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan dengan baik oleh setiap individu dan kegagalan dalam menyelesaikannya pada suatu fase tertentu akan berakibat tidak baik bagi fase berikutnya. Karina (2017) menyampaikan bahwa pribadi, sosial, belajar (akademik) dan karir merupakan faktor yang paling utama dari layanan bimbingan dan konseling guna tercapainya tugas-tugas perkembangan pada peserta didik. Maka untuk menyelesaikan permasalahan sulit yang dihadapi seorang anak bergantung pada orang lain terutama kepada guru dan orang tua itu terjadi ketika proses pencapaian tugas-tugas perkembangan tersebut seringkali problem yang dialami. Diperkuat hasil penelitian (Widiyanti et al., 2022) mengemukakan bahwa melalui peran Bimbingan dan Konseling yang Islami dapat tugas perkembangan sosial santri dengan strategi khusus seperti memberikan layanan bimbingan klasikal tentang mengenali fitrah diri sebagai manusia yakni makhluk Tuhan dan makhluk sosial dan menuju kepada kesehatan mental dan spiritual dan menjadikan santri semakin baik dan tidak mempunyai masalah dan menunjukkan hubungan sosial yang baik kepada personel yang berada di pondok pesantren. Santri termasuk makhluk sosial

maka memiliki kebutuhan dalam hal sosialnya melalui interaksi dengan sesama individu yang memiliki pengaruh besar terhadap proses pencapaian perkembangan sosial setiap individu. agar santri dapat mengikuti pelajaran yang ada di sekolah dalam pondok sebuah pesantren. Seperti jenjang Sekolah Menengah Pertama maupun Sekolah Menengah Atas.

Sebuah sekolah perlu mengoptimalkan dengan baik melalui suatu pelatihan berbasis bimbingan dan konseling dan juga dapat melaksanakan semua bidang layanan, jenis, beserta layanan pendukungnya, maka harapan idealnya setiap sekolah yang berada di lingkungan pondok pesantren, karena dapat menyelesaikan masalah bagi siswa dan potensi yang dimiliki siswa tersebut dapat dikembangkan melalui semua program layanan bimbingan dan konseling yang telah dilaksanakan. Hal tersebut dapat dilaksanakan melalui kegiatan pengabdian masyarakat agar dapat menopang keberhasilan bimbingan dan konseling di sekolah maka diperlukan adanya kerjasama semua komponen yang ada (Ayu, Fatkhur, & Saifur, 2018). Komponen yang ada tidak saja pada pihak sekolah, seperti kepala sekolah atau pimpinan, guru atau pengajar maupun pengurus yang berada di pondok pesantren sebagai penanggung jawab setiap permasalahan santri di pondok pesantren. Komponen lainnya adalah orang tua yang menjadi komponen penting dalam jalannya sebuah layanan bimbingan dan konseling sehingga dapat sejalan dan tercapai yang menjadi tujuan dari pondok pesantren tersebut.

Banyak hal yang dapat dibantu melalui layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling, diantaranya adalah untuk meningkatkan pengaturan diri santri melalui konseling kelompok sudah dilaksanakan di Pesantren melalui penerapan nilai-nilai pesantren sudah masuk dalam kegiatan sehari-hari santri di pesantren dan dapat dikembangkan hasilnya dengan teknik ceramah serta diskusi dan tujuan pelaksanaannya berorientasi pada pemecahan masalah (Kusuma et al., 2017). Agar santri dapat memecahkan masalah dirinya melalui layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling maka penting dilakukan sinergi dalam mewujudkan program membantu santri. Ada layanan konseling yakni konseling KIPAS mampu menjawab segala permasalahan santri dan guru bimbingan dan konseling yang ada di pondok pesantren (Widiyanti et al., 2022). KIPAS merupakan kepanjangan dari Konseling Integratif, Progresif, Adaptif dan memiliki tujuan terhadap struktur serta merupakan model konseling yang memiliki tujuan mengangkat sebuah harkat martabat

profesi seorang konselor dari keterpurukan citra negatif konselor di Negeri Indonesia selama ini.

Berbagai faktor adanya perilaku-perilaku menyimpang pada peserta didik dapat dikarenakan semua tujuan dari kegiatan dalam layanan bimbingan dan konseling tak semuanya dapat tercapai secara optimal dan tepat mengenai sasaran. Nisa (2018) menyampaikan bahwa terdapat hubungan dengan guru Bimbingan dan Konseling di sekolah yang melaksanakan layanan Bimbingan dan Konseling agar membantu kesulitan santri dalam menghadapi permasalahan selama berada di pondok pesantren agar santri bisa menempuh pelajaran selama di pondok pesantren sesuai dengan harapan orang tua maupun dirinya sendiri. Terdapat beberapa penelitian yang telah dilaksanakan sama dengan pelaksanaan layanan bimbingan konseling di sekolah. Bahwa standar seorang guru Bimbingan dan Konseling tidak terpenuhi sebagai guru (Cahyaningtyas & Tamsil, 2017). Artinya bahwa masih adanya guru Bimbingan dan Konseling secara kualifikasi berdasarkan kompetensi pedagogik, kompetensi sosial, kompetensi profesional dan kompetensi pribadi masih terbilang pada penilaian yang belum memenuhi persyaratannya.

Hal ini disebabkan dalam melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling untuk santri terdapat hambatan dalam pemahaman, kemauan, serta keterampilan guru Bimbingan dan Konseling. Permasalahan lainnya masih ada kekurangan dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling masih ada beberapa yang perlu diperbaiki dalam implementasi layanan bimbingan dan konseling di Pondok Pesantren dikarenakan masih tergolong baru (Nurfritri et al., 2021). Belum banyaknya pondok pesantren yang memiliki guru Bimbingan dan Konseling sehingga berdampak masih banyak santri yang belum diberikan pelayanan melalui program Bimbingan dan Konseling.

Hal yang sama juga ditemukan di Madrasah Aliyah Darul Arqam Sawangan Depok berdasarkan dari wawancara dengan guru Bimbingan dan Konseling di pondok pesantren dan sekolah tersebut bahwa masih ada kendala yang dihadapi oleh santri dalam menjalankan kehidupan di pondok pesantren selama menjalankan tugas sebagai pelajar. Maka dikarenakan tidak mempunyai dasar kuat tentang pengetahuan dan wawasan, tentang bagaimana menghadapi permasalahan-permasalahan selama di pondok pesantren. Selain itu karena faktor orang tua yang belum memahami, bagaimana putra putrinya dapat menghadapi permasalahan selama di pondok pesantren. Di sisi lain, disamping memiliki tanggung jawab dari segi belajar, santri sejatinya harus mengikuti peraturan

yang sebelumnya belum dijalankan sebagai santri. Sehingga santri terkadang melakukan pelanggaran dan guru Bimbingan dan Konseling juga harus menyampaikan kasusnya dan berkoordinasi kepada mudir atau pengasuh pondok pesantren (Kyai). (Nasrudin, 2020).

Sebagai indikator utama yang menempatkan tantangan, kontrol, dan komitmen, dimana memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat profil *hardiness* santri di pondok pesantren dan mengetahui *hardiness* melalui program dalam kegiatan pesantren memiliki dampak praktis pada santri. Di balik setiap perubahan seseorang perlu menyesuaikan diri dengan tantangan yang tidak sederhana (Karimah et al., 2021). Dikarenakan setiap individu memiliki tingkat penyesuaian dalam menghadapi permasalahan yang berbeda. Solusi alternatif yang ditawarkan pada pengabdian kepada masyarakat ini adalah melalui pelatihan *hardiness* berbasis Bimbingan dan Konseling di Pondok Pesantren Darul Arqam Sawangan Depok dikarenakan terdapat permasalahan diatas. Bahwa santri yang berada di sekolah yang berada di lingkungan pondok pesantren tersebut dalam menghadapi dan menyelesaikan permasalahan dapat melakukan peningkatan, pemahaman dan pengetahuan. maka harapan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini agar apa yang menjadi pelajaran pada TIM pengabdian dapat menambah wawasan.

2. METODE PELAKSANAAN

Program dalam kegiatan kepada masyarakat ini didesain sebagai salah satu usaha membantu santri dalam mengembangkan pribadi tangguh (*hardiness*) di Madrasah Aliyah Darul Arqam Sawangan Depok dalam menghadapi setiap permasalahan yang dialami selama di pesantren. Harapannya santri yang memiliki pribadi tangguh dapat mengikuti pelajaran dengan baik dan hasil atau prestasi selama di pondok pesantren. Adapun dalam pelaksanaan kegiatan ini metode yang digunakan seperti pada gambar tahapan kegiatan berikut ini terbagi menjadi beberapa tahapan :



Gambar 1: Alur Metode Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Pondok Pesantren Darul Arqam

Sesuai pada alur kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebelumnya maka suatu tahapan pelaksanaannya yaitu: tahap awal, melakukan pelatihan tentang bagaimana santri dapat memahami tentang *hardiness* (ketangguhan), indikator *hardiness*, tip menghadapi permasalahan di tingkat pondok pesantren. Pelatihan dilakukan berawal dari proses perencanaan, pelaksanaan bahkan sampai pada proses evaluasi. Maka hal tersebut juga ditahap kegiatan awal pengabdian ini, peserta pengabdian diberikan pemahaman dengan aspek-aspek yang dilatihkan melalui pemberian materi pendukung yang memiliki hubungan. Kemudian, TIM pengabdian diberikan arahan dan pendampingan dalam melaksanakan pelatihan kepada santri melalui pelatihan *hardiness* berbasis bimbingan dan konseling. Selanjutnya adalah tahap kedua, membuat artikel ilmiah dan diseminarkan setelah kegiatan pelatihan ini selesai dan memperoleh hasil. Tahap ketiga, tahap pelaksanaan atau implementasi disekolah yang berada pada tahap terakhir, kemudian dilakukan sebuah proses monitoring melalui obeservasi langsung untuk dilakukan analisis sejauh mana tingkat efektivitas respon santri dalam pelatihan tersebut terdapat manfaatnya oleh santri. Pesan dan kesan dapat diketahui selamakegiatan pengabdian ini dilakukan di pondok pesantren.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok pesantren Darul Arqam menerapkan tujuannya dalam bidang dakwah islam, dan sebagai organisasi dalam Islam Muhammadiyah telah berkiprah melalui berbagai cara untuk memberikan manfaat kepada ummat seperti salah satunya adalah mencerdaskan ummat islam di wilayah Depok Jawa Barat dengan memberikan sebuah pemahaman tentang agama islam yang memiliki kesesuaian dalam Al-Qur'an dan Sunnah Rasulullah SAW., melalui pendirian sebuah masjid dan mushollah untuk ummat islam beribadah, melalui penyelenggaraan suatu pengajian dan pengkajian tentang ajaran islam sehingga menjadikan masyarakat islam Kota Depok mampu mengamalkan islam sesuai dengan Al-Quran dan sunnah. Sedangkan dalam bidang pendidikan Muhammadiyah Kota Depok telah mendirikan salah satu Sekolah atau Madrasah sejak Tahun 1958, dengan jumlah Sekolah atau Madrasah Muhammadiyah hingga saat ini memiliki jumlah tiga puluh Sekolah atau madrasah, dengan jumlah sekolah atau madrasah yang cukup banyak dan rentang waktu penyelenggaraan pendidikan Muhammadiyah Kota Depok, Sekolah atau Madrasah Muhammadiyah di Kota Depok Jawa Barat telah memberikan kontribusi yang cukup signifikan dalam pengembangan sumber daya manusia di Kota Depok Jawa Barat. Seiring dengan berkembangnya waktu, gerakan ortom Muhammadiyah tidak hanya terfokus pada bidang Dakwah dan pendidikan saja, namun juga dalam bidang sosial kemasyarakatan, bidang kesehatan dan ekonomi serta budaya. Secara struktur Kepemimpinan, Muhammadiyah di Kota Depok Jawa Barat telah berdiri ke berbagai seluruh Kecamatan di Kota Depok Jawa Barat, dan kurang lebih Tujuh Puluh Persen kelurahan yang ada di Kota Depok Jawa Barat.

Tiga tahapan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam tahap pelatihan *hardiness*, tahap penyusunan artikel ilmiah dan diseminarkan dilanjutkan tahap ketiga evluasi dan monitoring. Tahap pertama, pelatihan *hardiness* berbasis Bimbingan dan Konseling dilaksanakan pada tanggal 9 Desember 2022 bertempat di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Darul Arqam Sawangan yang diikuti oleh santri kelas 11 dan berjumlah 7 orang. Materi-materi pendukung yang memiliki kaitan dengan pelatihan *hardiness* ada pada tahap awal kegiatan, peserta diberikan pemahaman dan pengetahuan. Beberapa materi yang disampaikan yaitu berhubungan dengan pengertian *hardiness*, indikator dan tip menghadapi permasalahan melalui pelatihan *hardiness* berbasis bimbingan dan konseling yang disampaikan kepada santri untuk santri Madrasah Aliyah.

Sebuah layanan bimbingan kelompok di dalam kelas, bentuk pelaksanaan pelatihan tersebut dapat dilakukan dengan terintegrasi bersama TIM pengabdian yang humanis sehingga menciptakan sebuah suasana yang kondusif. Suatu nuansa layanan bimbingan dan konseling dengan proses layanan informasi langsung, seperti memberikan contoh dengan perilaku keteladanan dan lisan yang manusiawi. Kerangka acuan dalam pelaksanaan pelatihan *hardiness* berbasis bimbingan dan konseling di MA yang perlu dipersiapkan merupakan perangkat pelatihan.

Tahap kedua, menyusun artikel ilmiah dan mengikuti kegiatan seminar hasil pelatihan setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan selesai. Peserta mengulas kembali hasil rancangan masing-masing dan mendiskusikannya. Usaha-usaha dan memiliki sifat pencegahan serta kajian dalam problem sebagai skema rancangan strategi pelatihan *hardiness* berbasis bimbingan dan konseling termasuk langkah penyelesaian masalah yang bersifat penyembuhan. Problem yang ditemukan khususnya santri menghadapinya saat di pondok pesantren yang sifatnya penanganan dibutuhkan pada setiap settingan kegiatan banyak ditemukan. Peserta kegiatan pelatihan ini sebuah hasil dari pelatihan yang diberikan dalam metode analisis hasil nya langsung disampaikan.

Pada proses analisis oleh peserta lainnya, materi masukan untuk mengidentifikasi letak kekurangan ataupun kelemahan yang telah dilakukan. Bahan refleksi bagi semua peserta dapat dibuat melalui rancangan dan susunan layanan bimbingan dan konseling yang lebih baik dari semua input dan proses yang dilakukan baik berkaitan dengan metode maupun konten atau isi kegiatan.

Tahap ketiga, merupakan kegiatan observasi implementasi program di pondok pesantren melalui tahap monitoring atau evaluasi. Pengajar di pondok pesantren, secara kelompok di kegiatan sekolah maupun kegiatan pondok pesantren, terdapat hasil monitoring atau evaluasi dan observasi, perencanaan program layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan dalam bentuk layanan informasi. Sebuah metode pelatihan tersebut yang dibuat mempermudah santri dalam memahami kegiatan pelatihan yang dilaksanakan nyatanya mampu meningkatkan *hardiness* Secara keseluruhan bahwa tampak para peserta yang terlibat dalam kegiatan pelatihan ini terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan ini sampai berakhir. Berikut gambar-gambar selama pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh TIM pengabdian untuk santri pondok pesantren Darul Arqam Sawangan Depok:



Gambar 1. Pemberian pelatihan *hardiness* berbasis bimbingan dan konseling



Gambar 2. Pelaksanaan *ice breaking* kepada peserta pengabdian



Gambar 3. Lanjutan pemberian materi pelatihan *hardiness* berbasis bimbingan dan konseling



Gambar 4. Photo bersama setelah pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat

Kegiatan Pelatihan dan Foto Peserta Pelatihan *Hardines* Berbasis Bimbingan dan Konseling Pesantren berperan sebagai pembaharu sosial, dan lembaga pendidikan semacam itu dapat menjadi landasan untuk membawa perubahan dalam masyarakat. Implikasi untuk Penelitian dan Praktek: Perubahan tersebut kompatibel dengan infrastruktur modern dan sistem berbasis teknologi yang mendukung TIK dan ilmiah (Sa'dullah, 2021). Hal tersebut telah diterapkan oleh seluruh pondok pesantren yang berada di perkotaan. Adapun tujuan dari keberadaan pondok pesantren dalam upaya menanamkan dan mengembangkan karakter santri melalui pemberian-pemberian materi dalam pembelajaran di pondok pesantren. Hal ini pula yang menjadi dasar bahwa pesantren merupakan pendidikan alternatif bagi kemajuan peradaban bangsa dan mempersiapkan generasi penerus dalam menghadapi persoalan-persoalan di kehidupan. Dalam studi kasus kualitatif ini, kami mengkaji sebuah pesantren dalam praktik pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran karakter untuk menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sangat efektif dalam mengembangkan karakter peserta didik (santri) terutama nilai-nilai kemanusiaan yang menjamin persatuan bangsa; (2) penelitian ini memberikan bukti bahwa pesantren di Indonesia merupakan lembaga pendidikan Islam yang ramah yang menjunjung tinggi HAM, demokratis, pluralis, dan toleran terhadap perbedaan (bahasa, budaya, suku dan agama). Menjadi penting untuk orang-orang di seluruh dunia ini mengetahui untuk menegakkan perdamaian dunia. (Anam & All, 2019). Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan non formal yang memperdalam ilmu atau pendidikan agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup sehari-hari dengan mementingkan moral dalam kehidupan

bermasyarakat (Karimah, 2018). Pada kehidupan bermasyarakat, dituntut semua warga masyarakat memiliki moral dalam menjalankan kehidupan antar umat beragama.

Pesantren melakukan pekerjaan yang baik yang mencerminkan status sosial ekonomi siswa yang menghadiri seminari. Kelas sosial yang rendah menunjukkan bahwa sistem pendukung membantu keberhasilan proses pembelajaran, sedangkan peran kiyai sangat vital. Pesantren adalah pembaharu sosial, lembaga pendidikan kritis yang dapat menjadi landasan bagi perubahan masyarakat dan universitas. Perubahan tersebut didukung oleh fondasi infrastruktur baru yang modern, yang dibangun dengan sistem berbasis teknologi modern. Selain itu, pesantren bukan hanya sekedar sekolah agama. Namun, penduduk telah memodernisasi sekolah menjadi lembaga yang memberikan pengetahuan, ilmu, sikap, dan budaya kompetitif yang berakar pada nilai-nilai Islam. (Rokib, 2021). Nilai-nilai Islam yang diajarkan dalam proses pembelajaran dengan menggunakan beberapa metode yang diterapkan di pondok pesantren terdapat permasalahan dalam penyesuaian santri dalam mengikuti pelajaran dan budaya bahasa pesantren itu sendiri sebagai proses pembelajaran santri di pondok pesantren (Pesantren). (Karimah, 2018). Maka untuk mengatasi hal tersebut ada beberapa pondok pesantren menerapkan santri barunya untuk mengikuti kelas 'idad (persiapan) agar santri baru bisa mempersiapkan materi pelajaran yang nantinya akan dipelajari di pondok pesantren. Selain persiapan pada mata pelajaran santri juga beradaptasi dalam hal kedisiplinan.

Pengasuhan santri dalam pembinaan kedisiplinan santri melalui tiga bimbingan yakni bimbingan pencegahan, bimbingan perbaikan, dan bimbingan pemeliharaan di pondok pesantren terdapat pola bimbingan dan konseling pula. Pelanggaran yang dilakukannya baik seperti ketidakdisiplinan dalam perizinan, disiplin saat belajar, disiplin saat salat berjamaah, disiplin berbahasa resmi dan disiplin kebersihan serta kedisiplinan santri terkadang belum begitu baik, karena masih sering ditemukan. Pola bimbingan dan konseling bidang pengasuhan santri dalam pembinaan kedisiplinan. Adapun faktor yang mempengaruhinya antara lain figur kiai, sistem asrama dan lingkungan pesantren yang kondusif, dan faktor penghambat lainnya yakni wali santri yang kurang memberikan dukungan, sarana dan prasarana kurang memadai serta staf unit pengasuhan santri yang pengetahuan dan kualifikasi sebagai konselor pendidikan di pesantren yang belum memadai (Hamza, 2014). Maka dapat dijadikan sebuah prioritas dalam membantu santri. Sehingga masih

adanya permasalahan yang dimunculkan pada diri santri salah satunya adalah kedisiplinan diri. Agar dapat memiliki kedisiplinan pada diri santri tentu diperlukan adanya pengajar atau guru agar dapat membantu santri dalam penanaman disiplin.

Penanaman disiplin tidak bisa dipaksakan dengan cara langsung atau dengan hukuman saja. Melalui bimbingan dan konseling diperlukan dalam menanamkan disiplin dan sebagai media sarana untuk membantu seseorang agar berkembang selaras dengan tujuan manusia dibuat. Bimbingan konseling islami dalam menangani disiplin yaitu dengan pendekatan *Act in demand* yaitu dengan memahami tingkah laku Siswa dalam mengubah *Act in* permintaan melalui proses pembelajaran. Dalam hal ini, kyai, wali asuh, ustadz lebih berperan berperan lebih aktif dalam upaya perubahan perilaku siswa. Begitu juga dalam mengatasi sesuatu rasa khawatir dengan anggapan adanya mekanisme kerja untuk menghindari rasa khawatir yang meluap-luap siswa (Alhasan & Imron, 2022). Sebuah kondisi yang dikhawatir setiap individu seorang santri yakni kondisi emosi yang tidak stabil sehingga berdampak tidak terbentuknya kedamaian pada pondok pesantren. Hal tersebut terkadang bisa mengakibatkan rasa trauma yang dimiliki santri hingga sampai dewasa kelak. Maka diperlukan kerja keras bagi para pemangku kebijakan yang berada di pondok pesantren untuk dapat mewujudkan lingkungan pondok pesantren menjadi lingkungan yang penuh kedamaian.

Pada konteks ini, dapat dispekulasikan bahwa pesantren sekolah untuk memperkenalkan dan menyampaikan filosofi perdamaian dan nilai-nilai yang harus dilakukan siswa berbagai kegiatan pendidikan dan biografi sehingga menjadikan proses pendidikan damai dan sejahtera nilai lebih efektif dan menjadi agen perdamaian (Karimah, 2017). Pondok pesantren sebagai agen kedamaian maka di dalam pondok pesantren diharapkan dapat menumbuhkan integritas dan kepemimpinan dalam berbagai hal, berkontribusi pada pengembangan bakat kepemimpinan dan karakter integritas moral dalam program pendidikan Islam. Oleh karena itu, ini membantu dalam adaptasi dan penguatan karakter di bidang lain, termasuk tindakan preventif, mempromosikan kesuksesan integritas akademik, dan pengetahuan berharga oleh pendidik pada umumnya (Umar et al., 2021). Para pendidik yang berada di pondok pesantren dalam kegiatan pembelajaran banyak menerapkan berbagai nilai-nilai universal seperti cinta pada sesama manusia, keadilan, perdamaian, antikekerasan, toleransi, dan kebebasan, dan ketika dihadapkan dengan situasi tertentu dalam kehidupan di pesantren serta membentuk karakter positif pada diri seluruh santri

sehingga dapat menjadikan kepribadian santri yang sehat.

Salah satu sifat kerendahan hati (tawadhu') santri yang menjadi karakter positif. Tawadhu' dalam perspektif kyai di Pondok Pesantren merupakan upaya transfer nilai dan akhlak kepada santri. Dengan demikian, mereka akan berperilaku sopan, mematuhi kebaikan dan kebajikan, akan baik kepada orang lain. Kedua, tawadhu' memiliki beberapa faktor landasan di Pondok Pesantren, yakni (a) landasan spiritual, (b) landasan mental juang, (c) landasan prososial. Adapun tujuan tawadhu' bagi santri di Pondok Pesantren adalah: (a) menumbuhkan pendidikan nilai pada santri, (b) mencegah penipuan diri dan penyesatan kepada orang lain, (c) membangun dan menanamkan sifat muhsin. kepribadian kepada para siswa (Rahmatullah et al., 2021). Tujuan pengabdian dapat membantu untuk meningkat pemahaman dan keterampilan individu (Bunyamin et al., 2020). Salah satu keterampilan individu pada diri santri adalah santri memiliki kemampuan dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang dihadapi selama di pondok pesantren karena memiliki pribadi tangguh (*hardiness*).

4. KESIMPULAN

Kegiatan pada pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan berdasarkan hasilnya maka terdapat kesimpulan: (1) pelatihan *hardiness* berbasis Bimbingan dan Konseling yang dilakukan dapat mengembangkan pribadi tangguh santri sehingga dapat menghadapi permasalahan-permasalahan dalam kehidupan di pondok pesantren. (2) strategi layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan oleh santri di pondok pesantren di Madrasah Aliyah Darul Arqam Sawangan Depok. (3) para santri yang mengikuti pelatihan *hardiness* berbasis Bimbingan dan Konseling sangat antusias dan dapat menerima materi-materi yang diberikan oleh TIM pengabdian. Dari hasil pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan santri lebih konsisten dan sungguh menimplementasikan hasil dari pelatihan yang telah dilakukan upaya untuk mengembangkan pribadi tangguh dengan perkembangan yang optimal.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tentang pengembangan *hardiness* pada diri santri, peneliti memberikan saran yakni meningkatkan pemahaman holistik bagi pengasuh dan para guru pengajar yang berada di pondok pesantren dalam memberikan materi kepada para santri, sehingga ilmu yang diajarkan betul-betul sesuai dengan framing pemahaman keislaman di Pesantren dapat diterima dan dipelajari serta dipahami santri walau banyak permasalahan yang dihadapi selama di

pondok pesantren. Pengasuh pondok pesantren dapat meningkatkan penyediaan sarana dan prasana untuk belajar dan tumbuh kembang dengan baik para santri dan pengadaan guru bimbingan dan konseling untuk para santri agar dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada LPPM dan Fakultas Agama Islam yang telah memberikan kesempatan dalam menyelesaikan pengabdian masyarakat ini. Serta semua pihak yang berada di pondok pesantren Darul Arqam Sawangan Depok yang telah memberikan kesempatan kepada TIM pengabdian dalam menyelesaikan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, R. R., & Abdul Kosim, K. E. W. (2019). Pengelolaan Bimbingan Dan Konseling Di MTS Assuruur Islamic Boarding School. *ADI WIDYA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1).
- Alhasan, U., & Imron, A. (2022). Bimbingan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Hidayatut Thullab Petuk Kediri). *Proceedings International Conference Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Moderasi Beragama Program Pascasarjana Institut Agama Islam Tribakti Kediri*, 1(1).
- Anam, S., Et al. (2019). Pendidikan Moral dan Internalisasi Nilai Kemanusiaan di Pesantren. *Journal for the Education of Gifted Young*, 7(4).
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17478/jegy.s.629726>
- Bunyamin, A., Irwanto, M. Z., & Syahrul, M. (2020). Pelatihan dan Pendampingan Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.31960/carad.de.v3i2.695>
- Cahyaningtyas, K. D., & Tamsil, M. (2017). Peta Masalah Santri Dan Kesiapan Guru Bk Sma Di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo. *Jurnal BK UNES*, 7(3).
- Hamza, M. N. (2014). *Pola Bimbingan Dan Konseling Unit Pengasuhan Santri Dalam Pembinaan Kedisiplinan Pengurus Organisasi Pelajar Di Pondok Pesantren Modern Al-Istiqamah Ngatabaru Sigi Sulawesi Tengah*. Pascasarjana Uin Alauddin Makassar.
- Karimah, U. (2017). Pengaruh Iklim Pondok Pesantren Terhadap Kecerdasan Adversitas Santri. *Jurnal Fokus Konseling*, 3(2).
<https://doi.org/https://doi.org/10.26638/Jfk.393.2099.185>
- Karimah, U. (2018). Pondok Pesantren Sebagai Agen Kedamaian. *Proceedings International Conference On Indonesian Islam, Education And Science (Iciies)*.
- Karimah, U., Syamsu, Y., Juntika, N., & Nandang, B. (2021). The Hardiness Profile Of Islamic Boarding School Student In Indonesian. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 13(3), 747.
<https://doi.org/10.35445/Alishlah>
- Kusuma, R. H., Mungin, E. W., & Sutarno. (2017). Pengembangan Model Konseling Kelompok Berbasis Nilai-Nilai Pesantren Untuk Meningkatkan Pengaturan Diri Santri. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 6(2).
<https://doi.org/Http://Journal.Unnes.Ac.Id/Sju/Index.Php/Jubk>
- Nasrudin, M. (2020). *Peran Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kenakalan Santri Di Madrasah Aliyah (MA) Pondok Pesantren Tapak Sunan*. Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Nurfitri, U., Ridwan, & Fitri, A. (2021). Implementasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Islami Di Pondok Pesantren Darul Chalidi Nw Pringgasela. *Jurnal Konseling Pendidikan*, 5(1).
- Rahmatullah, A. ., Et al. (2021). Kerendahan Hati Santri di Pondok Pesantren Salafiyah. *Jurnal Dinamika Ilmu*, 21(2).
<https://doi.org/http://doi.org/10.21093/di.v21i2.3590>
- Rahmawati, R. F. (2016). Konseling Budaya Pesantren Studi Deskriptif Terhadap Pelayanan Bimbingan Konseling Bagi Santri Baru. *Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam. Konseling Religi: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 7(1).
- Rokib, M. (2021). Meningkatkan Kelas Sosial melalui Pesantren di Indonesia. *Journal of Social Studies Education Research*, 12(2).
- Sa'dullah, A. (2021). Perkembangan Pesantren di Indonesia sebagai Wadah Keislaman dan Status Kelas Sosial Santri. *Eurasian Journal of Educational Research*, 425(440).

<https://doi.org/10.14689/ejer.2021.93.21>

Umar, Et al. (2021). Eksplorasi Pendidikan Integritas Moral dan Kepemimpinan Kader Unggul di Pesantren Madrasah Indonesia. *International Journal of Instruction*, 14(4). <https://doi.org/https://doi.org/10.29333/iji.2021.14443a>.

Widiyanti, W., Karimah, U., Taufiqurohman, H., & Zulfikri, A. (2022). Konseling Model Kipas Menjawab Permasalahan Santri Dan Guru Bimbingan Dan Konseling Di Pondok Pesantren. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 4(1).